**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Warga Belajar Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo**

Warga belajar kelompok mawar terbentuk atas inisiatif masyarakat se tempat yang didukung dan disetujui oleh Kepala Desa Awo dan juga ketua BPD (Badan Pengawas Desa). Inisiatif tersebut timbul atas perhatian dan kepedulian sebagian masyarakat terhadap tingginya penderita buta aksara, bahkan hanya mampu dihitung jari masyarakat yang mampu mengenal aksara dengan baik. Masyarakat buta aksara yang jumlahnya sangat tinggi menyebabkan mereka dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil agar memudahkan tutor mengontrol dan proses belajar mengajar mengenai aksara bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Masyarakat buta aksara kelompok mawar berlokasi di Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yang terdiri atas 6 orang peserta didik dan 1 orang tutor. Adapun pihak yang terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran pada kelompok mawar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik atau tenaga pendidik merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan bahkan dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang secara tidak sadar bertanggung jawab langsung dalam proses peningkatan kemampuan peserta didiknya. Ditinjau dari segi ketersediaan sumber daya manusia sebagai pengelola kelompok belajar mawar desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo menurut data tahun 2011/2012 hanya memiliki 1 tutor dan penanggung jawab langsung yaitu Kepala Desa Awo.

47

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dan berperan sebagai objek dalam proses belajar mengajar tersebut. Ditinjau dari segi jumlah peserta didik dalam kelompok mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo pada tahun 2011/2012 menampung peserta didik sebanyak 6 orang, jumlah ini sebenarnya sangat sedikit. Namun, dengan pertimbangan keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran maka jumlah peserta didik tersebut dibatasi dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan, mengingat usia peserta didik tersebut sudah termasuk dalam kategori usia lanjut. Peserta didik yang berjumlah 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Indo Asse umur 57 tahun
2. Dian umur 78 tahun
3. Hj. Kartini umur 64 tahun
4. Juhrawati umur 34 tahun
5. Unhi umur 29 tahun
6. Mulia umur 60 tahun
7. **Deskripsi Tentang Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Membaca pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo**
8. **Siklus Pertama**

Siklus pertama direncanakan berlangsung selama 1 minggu, dua kali tatap muka dalam dua tahap, yaitu pada tanggal 12-18 November 2012 dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan dua indikator pembelajaran yaitu: a) kemampuan menyebut dan menunjuk huruf A-Z; b) kemampuan merangkai huruf, misalnya membaca kata kunci “Sapi”.

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut:

* + 1. Membuat satuan pembelajaran atau Program Pembelajaran yang akan disajikan.
		2. Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual.
		3. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
		4. Menyiapkan lembar observasi.
1. **Tahap Tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah tutor melaksanakan pembelajaran sesuai Program Pembelajaran yang telah dibuat dengan media audio-visual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

Tutor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam.

Tutor mengecek kehadiran warga belajar.

Tutor memberikan motivasi sebagai pengantar.

Tutor menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.

Tutor mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan.

1. Kegiatan Inti
2. Tutor memberikan penjelasan awal mengenai huruf.
3. Tutor menampilkan huruf A-Z untuk merefleksi pengetahuan warga belajar.
4. Tutor menyebutkan setiap huruf yang ditampilkan.
5. Tutor mengarahkan setiap warga belajar secara bergantian untuk mengikutinya menyebut satu per satu huruf yang ditampilkan secara berurutan.
6. Huruf tersebut diacak dan warga belajar kembali diarahkan untuk menyebut dan menunjuk huruf-huruf yang ditampilkan tersebut.
7. Selama proses belajar berlangsung, setiap peserta didik tetap diawasi, diperhatikan, dan dikontrol, serta diarahkan atau diberikan bimbingan secara langsung pada peserta didik yang mengalami kesulitan yang berarti dalam membaca .
8. Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan mengenai huruf tersebut.
9. Kegiatan Akhir
10. Tutor bersama warga belajar merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran.
11. Memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada warga belajar.
12. Tutor menutup pertemuan dengan mengucapkan Hamdala dan salam penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Tutor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam.

Tutor mengecek kehadiran warga belajar.

Tutor memberikan motivasi sebagai pengantar.

Tutor menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.

Tutor mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan.

1. Kegiatan Inti
2. Tutor kembali merefleksi pengetahuan warga belajar mengenai huruf.
3. Tutor menampilkan huruf secara acak yang menunjukkan kata “SAPI”.
4. Tutor mengarahkan warga belajar untuk menyebut setiap huruf yang terdapat pada kata tersebut.
5. Tutor mengarahkan warga belajar untuk merangkai setiap hurufnya menjadi sebuah kata utuh.
6. Tutor menuliskan sebuah kata yang berkaitan dengan kata “SAPI”, seperti “Sapi Makan Rumput” dan warga belajar kembali menyebut hurufnya, selanjutnya merangkainya menjadi kata.
7. Kegiatan Akhir

Tutor bersama warga belajar merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran.

Memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada warga belajar.

Tutor menutup pertemuan dengan mengucapkan Hamdala dan salam penutup

1. **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap tutor pada saat memperkenalkan materi mengenai huruf dan cara membaca dengan menggunakan media berbasis Audio-visual untuk mempermudah dan memperlancar warga belajar membaca .

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pada komponen ketiga sampai pada komponen yang keenam. Dengan demikian, inilah yang menjadi kelemahan tutor yang harus diperbaiki pada siklus kedua.

Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 12-18 November 2012 terhadap warga belajar berkaitan dengan “Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Audio-visual pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Hasil observasi tersebut terlampir pada bagian lampiran.

1. **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media audio-visual yang diukur melalui tes dan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil pembelajaran membaca belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75%, bahkan terdapat 30% memiliki hasil belajar yang berada pada kategori cukup dan juga terdapat 30% hasil belajar berada pada kategori kurang. Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca warga belajar berdasarkan penggunaan media audio-visual*,* yaitu warga belajar belum mampu membaca. Empat kali pertemuan yang dilakukan yang didukung dengan media pembelajaran yang berbasis Audio-visual ternyata belum maksimal, baik dari segi waktu pembelajarannya maupun dari segi penggunaan medianya, itu terlihat dari masih adanya warga belajar yang belum mampu membaca dengan baik. Faktor penyebab ketidakberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran disebabkan juga oleh cara tutor dalam proses penyampaian materi pembelajaran, tutor belum sepenuhnya menyampaiakan materi dengan jelas dan tajam sehingga pemahaman warga belajar juga belum maksimal dan terkadang tutor masih terlihat dominan dalam pembelajaran. Tutor dalam memberikan penjelasan materi terkadang masih dipengaruhi oleh dialek dan bahkan dialek masih dominan. Sementara itu, media juga berpengaruh dalam ketidakberhasilan warga belajar karena warga belajar masih terlihat asing dengan media yang digunakan. Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media Audio-visual pada siklus pertama akan dilanjutkan pada siklus kedua.

* + - * 1. **Siklus Kedua**

Siklus kedua merupakan tahap kelanjutan dari siklus pertama, siklus kedua muncul karena siklus pertama dianggap belum berhasil. Oleh karena itu, kelemahan atau kesalahan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua. Siklus kedua ini direncanakan berlangsung selama 1 minggu, dua kali tatap muka dalam dua tahap yang dilakukan pada tanggal 26 November – 2 Desember 2012 dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan dua indikator pembelajaran yaitu: a) kemampuan menyebut dan menunjuk huruf A-Z; b) kemampuan merangkai huruf, misalnya membaca kata kunci “Sapi”.

* 1. **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama maka pada tahap ini peneliti dan tutor secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran membaca.
2. Menyempurnakan panduan pembelajaran membaca berdasarkan hasil refleksi siklus 1 sehingga warga belajar memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru tentang huruf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman nyata mereka.
3. Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual.
4. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Melakukan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan tutor melaksanakan pembelajaran.
	1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung 2 kali pertemuan. 1 (satu) kali pertemuan untuk materi dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Pada tahap ini peneliti dan tutor melaksanakan tindakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
	* + - 1. Tutor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam.
				2. Tutor mengecek kehadiran warga belajar.
				3. Tutor memberikan motivasi sebagai pengantar.
				4. Tutor menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
				5. Tutor mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan.
2. Kegiatan Inti
3. Tutor memberikan penjelasan awal mengenai huruf.
4. Tutor menampilkan huruf A-Z untuk merefleksi pengetahuan warga belajar.
5. Tutor menyebutkan setiap huruf yang ditampilkan.
6. Tutor mengarahkan setiap warga belajar secara bergantian untuk mengikutinya menyebut satu persatu huruf yang ditampilkan secara berurutan. Setiap warga belajar diberi kesempatan sebanyak 3 kali.
7. Huruf tersebut diacak dan warga belajar kembali diarahkan untuk menyebut dan menunjuk huruf-huruf yang ditampilkan tersebut. Setiap warga belajar diberikan kesempatan sebanyak 3 kali.
8. Selama proses belajar berlangsung, setiap peserta didik tetap diawasi, diperhatikan, dan dikontrol, serta diarahkan atau diberikan bimbingan secara langsung pada peserta didik yang mengalami kesulitan yang berarti dalam membaca.
9. Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan mengenai huruf tersebut.
10. Kegiatan Akhir
11. Tutor bersama warga belajar merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran.
12. Memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada warga belajar.
13. Tutor menutup pertemuan dengan mengucapkan Hamdala dan salam penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Tutor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam.

Tutor mengecek kehadiran warga belajar.

Tutor memberikan motivasi sebagai pengantar.

Tutor menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.

Tutor mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan.

1. Kegiatan Inti
2. Tutor kembali merefleksi pengetahuan warga belajar mengenai huruf.
3. Tutor menampilkan huruf secara acak yang menunjukkan kata “RAMBUTAN”.
4. Tutor mengarahkan warga belajar untuk menyebut setiap huruf yang terdapat pada kata tersebut.
5. Tutor mengarahkan warga belajar untuk merangkai setiap hurufnya menjadi sebuah kata utuh.
6. Tutor menuliskan sebuah kata yang berkaitan dengan kata “RAMBUTAN”, seperti “SAYA MENANAM RAMBUTAN” dan warga belajar kembali menyebut hurufnya, selanjutnya merangkainya menjadi kata.
7. Kegiatan Akhir

Tutor bersama warga belajar merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran.

Memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada warga belajar.

Tutor menutup pertemuan dengan mengucapkan Hamdala dan salam penutup.

* 1. **Pengamatan/Observasi**

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus II, hampir sama dengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap proses pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran oleh tutor dan tes akhir hasil belajar warga belajar pada siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November – 2 Desember 2012 untuk siklus II terhadap tutor dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan ” Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Audio-visual pada Warga Belajar Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Hasil observasi tersebut terlampir pada bagian lampiran.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan tutor dalam membelajarkan warga belajar membaca terlaksana dengan baik dan meningkat karena tutor melakukan proses pembelajaran dengan berpedoman pada Program Pembelajaran. Pada siklus I, beberapa langkah pembelajaran tidak terlaksana, sedangkan pada siklus II, tutor mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Tutor secara runtut melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Tidak hanya tutor, Warga belajar mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran secara positif. Pada siklus I, hanya beberapa warga belajar yang aktif dalam pembelajaran dan beberapa warga belajar terlihat kebingungan, sedangkan pada siklus II, frekuensi warrga belajar aktif selama proses pembelajaran meningkat dan antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan tutor, dan antusias bertanya, serta situasi pembelajaran tenang.

* 1. **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media audio-visual yang diukur melalui tes dan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis.

Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar membaca pada tes kedua yang dilakukan, warga belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 ke atas di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 76-85 yang berarti baik. Jadi, hasil belajar membaca dengan menggunakan media audio-visual pada masyarakat buta aksara kelompok mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo pada tes siklus kedua dalam kategori baik sekali maka telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Perlu diketahui bahwa pada siklus kedua II telah tampak keberhasilan seorang tutor dalam memotivasi warga belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media Audio-visual sebagai alat bantu dan penunjang pembelajaran, agar warga belajar tertarik dan cepat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh tutor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam 3 minggu, terhitung dengan jumlah pertemuan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I yang dialami oleh warga belajar dalam membaca tersebut bukan kesulitan yang begitu berarti, itu terbukti pada siklus II bisa teratasi dengan baik.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal tetap memiliki tujuan utama sebagaimana dengan pendidikan pada umumnya yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan keaksaraan itu sendiri yang dikemukakan oleh Sujarwo (2012: 5). Namun, sasaran dari pendidikan keaksaaraan ini, bisa dikatakan sangat spesial karena yang menjadi objek yaitu masyarakat yang lanjut usia dan diutamakan pada warga yang buta aksara. Adapun pembahasan tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Audio-visual pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo” sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data yang dianalisis pada siklus I menunjukkan adanya kekurangan. Data yang tidak sesuai dengan yang peneliti inginkan pada siklus I terlihat dari kemampuan dan ketidakberhasilan tutor dalam memotivasi dan memberikan sugesti kepada warga belajar untuk meningkatkan kemampuan warga belajar membaca dengan menggunakan media Audio-visual sebagai alat penunjang pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa indikator kemampuan membaca dengan menggunakan media audio-visual yaitu: warga belajar yang belum mampu membaca A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, dan Z belum begitu lancar, mereka seperti menghafal dan ketika hurufnya diacak warga belajar langsung lupa terhadap semua huruf tersebut. Tidak hanya itu, ketika contoh huruf dihilangkan dan kemudian diarahkan untuk mengulang satu per satu huruf hanya beberapa huruf yang mampu warga belajar untuk ulangi, huruf-huruf tertentu seperti E, L, M, N, Q, R, S, V, X dan Z merupakan huruf yang paling sulit untuk warga belajar kenali dan lafalkan dengan fasih, padahal huruf merupakan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Alwi (2007: 413). Jadi, jika warga belajar tidak mampu mengenali, membedakan, dan menyebut huruf-huruf tersebut dengan tepat maka warga belajar akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Warga belajar kemudian diarahkan untuk membaca dengan menampilkan beberapa huruf untuk dirangkai menjadi sebuah kata, ketika huruf disusun secara beraturan itu tidak menimbulkan kesulitan yang berarti bagi warga belajar untuk membaca dan merangkainya menjadi sebuah kata, tetapi ketika huruf tersebut diacak, warga belajar mengalami kesulitan dalam membaca tersebut untuk dirangkai menjadi sebuah kata. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil karena masih terdapat banyak masalah atau kekurangan dan untuk menanggulangi masalah atau kekurangan tersebut, penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Merujuk dari masalah pada siklus I, tutor sebagai kemudi dalam proses pembelajaran berusaha agar semua warga belajar dapat membaca, apalagi dengan menggunakan media Audio-visual sebagai penunjang pembelajaran yang fungsi utamanya memudahkan warga belajar mengenali huruf sesuai dengan kelebihan media audio-visual itu sendiri yang dijelaskan oleh Arsyad (2011: 49). Tampak pada hasil observasi tersebut kekurangan pada setiap indikator pembelajaran siklus I mampu ditangani dengan baik pada siklus II. Begitu juga pada skor perolehan yang diperoleh setiap warga belajar yang sangat berbeda dari hasil skor perolehan sebelumnya pada siklus I.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran membaca telah mengalami peningkatan, baik dalam hasil belajar, maupun aktivitas warga belajar dan aktivitas tutor. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional Kelompok Mawar Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.